

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMP NEGERI 3 BUDONG-BUDONG
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

Sarmila Yanti¹, Mustamin², Syarifa Raehana³, Andi Bunyamin⁴, Andi Hasriani⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220083@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,

³syarifa.raehana@umi.ac.id, ⁴andibunyamin@umi.ac.id, ⁵andi.hasriani@umi.ac.id

ABSTRACT

Based on the results of classroom action research that has been carried out for two cycles, it can be concluded that the application of the Scramble learning model is able to improve student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education for class VIII.A at SMP Negeri 3 Budong-Budong, Central Mamuju Regency. This improvement can be seen from the increase in student learning activities during the learning process, which is shown through activeness in discussions, working together, composing sentences, and presenting the results of group work. In addition, student learning outcomes also experienced a gradual increase, marked by the percentage of learning completeness increasing from 30% in the pre-cycle, to 60% in cycle I, and reaching 90% in cycle II, with the average class value increasing from the initial condition to 87.33 in cycle II. These results indicate that the research success indicator has been achieved, namely more than 80% of students obtained scores above the Minimum Completion Criteria (KKM) of 75. Thus, the Scramble learning model is proven to be effective in Islamic Religious Education learning because it is able to create an active, fun, collaborative learning atmosphere, and improve student understanding and learning outcomes.

Keywords: Scramble Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam berdiskusi, bekerja sama, menyusun kalimat, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan secara bertahap, ditandai dengan persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 30% pada pra siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari kondisi awal hingga mencapai 87,33 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, kolaboratif, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Scramble, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Shultan et al. 2025). Melalui proses pendidikan diharapkan terbentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai individu maupun anggota masyarakat. Dengan demikian, pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan yang bertujuan menghasilkan perubahan positif pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga terbentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

Salah satu unsur utama dalam pendidikan adalah proses belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri

seseorang sebagai hasil dari pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Dale Schunk (Masruro 2022), belajar adalah proses internal yang melibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Senada dengan itu, Sudjana dalam (Rusydi and Fitri 2020) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses belajar tersebut menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, sekaligus pengelola pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu

mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik (Marhaini 2024). Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas diperlukan pemilihan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi, perhatian, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, akhlak, dan keterampilan beragama peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar Pendidikan Agama Islam mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi juga memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan

peneliti pada tanggal 23 Juli 2025 dengan Bapak Juhamri, S.Pd., M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII.A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Dari 32 peserta didik, hanya 12 orang atau 37,5% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75, sedangkan 20 peserta didik atau 62,5% masih memperoleh nilai di bawah KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ditemukan selama observasi. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung menjadi pendengar pasif. Akibatnya, peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kurang berani bertanya atau mengemukakan pendapat, sering berbicara dengan teman, kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada yang terlihat mengantuk

ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran turut memengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran belum dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Scramble. Model pembelajaran Scramble merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar secara berkelompok melalui penyusunan atau pencocokan jawaban yang disajikan dalam bentuk acak. Melalui model ini, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, dan saling bertukar pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Wahdini and Ilyas 2024).

Model pembelajaran Scramble memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mampu mengurangi kejenuhan belajar, meningkatkan konsentrasi, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan (Nasem, Rudiya, and Wulandari 2021). Dalam penerapannya, guru menyediakan pertanyaan beserta jawaban yang disusun secara acak, kemudian peserta didik bekerja sama untuk menemukan pasangan jawaban yang benar. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan berpikir, tetapi juga mengembangkan kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan model pembelajaran Scramble merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. Melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi, lebih berani berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta mampu meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah."**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan pendekatan **kooperatif** yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian dilaksanakan mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus setelah tahap prasiklus. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Budong-Budong selama kurang lebih satu bulan dengan subjek penelitian sebanyak 30 peserta didik kelas VIII.A. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes (pretest dan posttest), serta dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, di mana data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dengan indikator keberhasilan secara klasikal apabila minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 setelah penerapan model pembelajaran Scramble.

C.Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

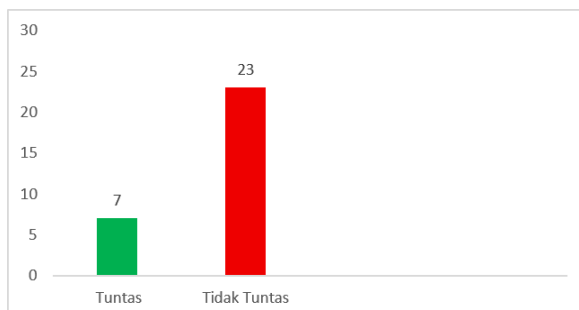
1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2026 di kelas VIII.A SMP Negeri 3 Budong-Budong yang berjumlah 30 peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya model pembelajaran Scramble melalui pemberian tes awal (*pretest*) berupa 10 soal pilihan ganda sebagai dasar pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	21	70%
75-100	Tuntas	9	30%
Jumlah		30	100%

Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Belajar Pra Siklus



Berdasarkan hasil pretest pada tahap pra siklus, diketahui bahwa dari 30 peserta didik hanya 9 peserta didik (30%) yang mencapai ketuntasan

belajar, sedangkan 21 peserta didik (70%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik masih rendah, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran Scramble untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran Scramble sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, menyusun instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada akhir siklus I untuk mengukur hasil belajar peserta didik, serta menyiapkan berbagai media dan perangkat pembelajaran seperti buku

ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), spidol, dan perlengkapan lainnya yang mendukung penerapan model pembelajaran Scramble.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I, penerapan model pembelajaran Scramble telah berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif melalui kegiatan diskusi kelompok, menyusun kalimat yang diacak, bertukar pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peneliti juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan, arahan, dan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Pada akhir siklus I, peserta didik diberikan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Scramble, sehingga hasil tes tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan

dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Observasi

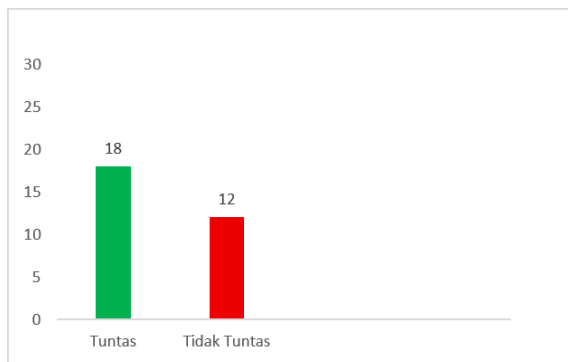
Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Scramble. Pada pertemuan I diperoleh skor 20 dengan persentase 55,56% yang berada pada kategori cukup, menunjukkan bahwa peserta didik masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam berdiskusi, belum berani mengemukakan pendapat maupun mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat pada kegiatan *Scramble*. Setelah diberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran, aktivitas peserta didik pada pertemuan II mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan skor sebesar 26 dengan persentase 72,22% yang berada pada kategori baik. Peningkatan sebesar 16,66% ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami langkah-langkah pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, mampu bekerja sama dalam

kelompok, serta lebih berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan ketepatan dalam menyusun jawaban pada kegiatan Scramble, sehingga perbaikan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	persentase
0-74	Tidak Tuntas	12	40%
75-100	Tuntas	18	60%
Jumlah		30	100%

Gambar 2. Grafik Persentase Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I, diketahui bahwa dari 30 peserta didik terdapat 18 peserta didik (60%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 12 peserta didik (40%) masih belum mencapai ketuntasan karena memperoleh nilai < 75 . Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Namun demikian, persentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan target ketuntasan klasikal dapat tercapai.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran **Scramble** telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kelas menjadi 75,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 80%, karena masih terdapat 12 peserta didik yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II melalui pemberian penjelasan yang lebih jelas, bimbingan yang lebih intensif, serta peningkatan keaktifan dan

kepercayaan diri peserta didik agar hasil belajar dapat meningkat dan target ketuntasan klasikal tercapai.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II, peneliti telah melakukan berbagai persiapan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan lembar observasi aktivitas peserta didik, penyusunan instrumen tes hasil belajar, serta penyediaan media dan perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan model Scramble. Selain itu, peneliti juga merencanakan pemberian bimbingan yang lebih intensif, penjelasan langkah-langkah pembelajaran yang lebih jelas, serta peningkatan motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan persiapan tersebut, diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat berlangsung lebih efektif sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II, penerapan model pembelajaran Scramble telah berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan menunjukkan pelaksanaan yang lebih optimal dibandingkan dengan siklus I. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan materi tentang toleransi dalam Islam. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok, mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peneliti juga memberikan bimbingan dan motivasi secara lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran semakin meningkat. Pada akhir siklus II, peneliti memberikan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Scramble, yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

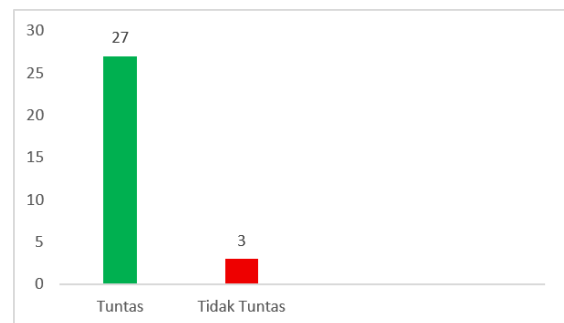
Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan I diperoleh skor 29 dengan persentase 80,56% yang berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah aktif memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyelesaikan tugas yang diberikan, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi. Setelah diberikan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif, aktivitas peserta didik pada pertemuan II meningkat menjadi skor 34 dengan persentase 94,44% yang berada pada kategori sangat baik, atau mengalami peningkatan sebesar 13,88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami langkah-langkah pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, mampu bekerja sama secara optimal, berani menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja

kelompok. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Scramble pada siklus II berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik hingga mencapai kategori sangat baik.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	persentase
0-74	Tidak Tuntas	3	10%
75-100	Tuntas	27	90%
Jumlah		30	100%

Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus II, diketahui bahwa dari 30 peserta didik terdapat 27 peserta didik (90%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 3 peserta didik (10%) masih belum mencapai ketuntasan karena memperoleh nilai < 75 . Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, baik dari jumlah peserta didik yang tuntas maupun persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

Persentase ketuntasan sebesar 90% telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Scramble terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tujuan penelitian telah tercapai dan tidak diperlukan pelaksanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.A SMP Negeri 3 Budong-Budong. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 87,33 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90%, di mana 27 dari 30 peserta didik telah memperoleh nilai di atas KKM. Selain meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun masih terdapat 3 peserta didik yang belum mencapai KKM, secara keseluruhan indikator

keberhasilan penelitian telah terpenuhi, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII.A SMP Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sebelumnya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Model pembelajaran Scramble merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk berpikir aktif melalui kegiatan menyusun jawaban, kata, kalimat, maupun paragraf yang disusun secara acak menjadi susunan yang benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Scramble kalimat, yaitu peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kalimat-kalimat acak menjadi paragraf yang logis sesuai dengan materi yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak

hanya menghafal materi, tetapi juga dituntut memahami isi pembelajaran, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Scramble dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart. Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu menjelaskan materi, kemudian membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok heterogen dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi kalimat-kalimat acak. Setiap kelompok diminta menyusun kalimat tersebut menjadi paragraf yang benar sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam. Setelah diskusi selesai, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok, kemudian guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan evaluasi terhadap jawaban yang disampaikan. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Pada siklus I, aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 55,56% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 72,22% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta belum terbiasa menyusun kalimat pada kegiatan Scramble. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui pemberian arahan yang lebih jelas, bimbingan intensif, dan motivasi kepada peserta didik, aktivitas belajar kembali meningkat menjadi 80,56% pada pertemuan pertama dan mencapai 94,44% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model Scramble mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong

peserta didik terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada kondisi pra siklus, hanya 9 peserta didik (30%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 21 peserta didik (70%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas yang masih rendah. Setelah diterapkan model pembelajaran Scramble pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 peserta didik (60%) dengan nilai rata-rata 75,67. Walaupun telah terjadi peningkatan dibandingkan pra siklus, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena ketuntasan klasikal belum mencapai 80%. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II sehingga hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,33, dengan 27 peserta didik (90%) mencapai ketuntasan belajar dan hanya 3 peserta didik (10%) yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai

sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran Scramble memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menyusun konsep secara bersama-sama. Kegiatan menyusun kalimat yang diacak menuntut peserta didik untuk memahami isi materi sebelum menentukan susunan jawaban yang benar. Selain itu, kerja kelompok mendorong peserta didik saling bertukar informasi, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Proses pembelajaran yang demikian menjadikan peserta didik lebih aktif, lebih termotivasi, dan lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian (Fadilla et al. 2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena peserta didik

menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar setelah model Scramble diterapkan pada proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari, dkk, yang menemukan bahwa model pembelajaran Scramble efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melatih kemampuan berpikir cepat, serta meningkatkan kerja sama antarpeserta didik (Sari et al. 2021). Selain meningkatkan kemampuan kognitif, model ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Arifin, Mailani, and Alhairi 2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar menggunakan model

Scramble menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan jawaban, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII.A SMP Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, keberanian menyampaikan pendapat, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 30% pada pra siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 90% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble terbukti efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mampu

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.A di SMP Negeri 3 Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam berdiskusi, bekerja sama, menyusun kalimat, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan secara bertahap, ditandai dengan persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 30% pada pra siklus, menjadi 60% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari kondisi awal hingga mencapai 87,33 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai,

yaitu lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, kolaboratif, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsul, Ikrima Mailani, and Alhairi Alhairi. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas XI 1 SMAN 2 Singingi." *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)* 4(2):367–78.
- Fadilla, Dara Nur, Khoirotus Silfiah, Alaika Abdi Muhammad, and Ahmad Shofiyuddin. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5(3):260–68.

- doi:<https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i3.1552>.
- Marhaini, Marhaini. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di UPTD SDN 016553 Aek Bange." *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1):179–84.
- Masruro, Nurlina Ariani Hrp dan Zulaini. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Nasem, Nasem, Rudyana Rudyana, and Yanti Wulandari. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok." *Jurnal Tahsinia* 2(1):66–73.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Puskra MJ.
- Sari, Erza Novita, Hanin Niswatul Fauziah, Izza Aliyatul Muna, and Muhamad Khoirul Anwar. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Dengan Pendekatan Socio-Scientific Terhadap Rasa Ingin Tahu Peserta Didik." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1(3):354–63.
- doi:<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.177>.
- Shultan, Fitrayani, Andi Bunyamin, Surani, Syarifa Raehana, and Ahmad Hakim. 2025. "Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 5 Enrekang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):364–78.
- doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27087>.
- Wahdini, Wahdini, and Muhammad Ilyas. 2024. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis." *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences* 3(1):45–51.
- doi:<https://doi.org/10.53696/2964-867X.143>.